PENGARUH PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Sandri Yanti Sihotang *¹
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*email : sandriyantisihotang07@gmail.com¹, Dorlannaibaho4@gmail.com²

Abstrak

Guru adalah sosok yang harus menjadi panutan dan pemberi pengaruh murid-murid yang diajarnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, diperlukan adanya Guru profesional yang dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya. Guru harus menguasai materi dan metode dalam mengajar, akibatnya banyak siswa yang merasa tidak nyaman saat belajar dari hasil diteliti oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru PAK mempengaruhi kedisiplinan siswa karena guru merupakan sosok yang penting menjadi teladan bagi siswa atau orang lain di masyarakat. Dan itu berhasil kesimpulannya bahwa keterampilan profesional seorang guru PAK mempunyai pengaruh disiplin siswa. Seorang guru pendidikan Kristen bukan sekedar jabatan atau profesi biasa, tapi dia harus benar-benar menjadi pengamal iman Kristen setiap kehidupan. Guru agama harus mengetahui dan memahami bahwa keterampilan profesional seorang guru dapat dilakukan oleh gurunya, bukan oleh gurunya yang tidak hanya menambah pengetahuan siswa tetapi juga siswa dapat menunjukkan sikap disiplin.

Kata kunci: Profesi guru, disiplin, Guru pendidikan agama Kristen

Abstract

A teacher is a figure who must be a role model and influence the students he teaches. To achieve the educational goals mentioned above, there is a need for professional teachers who can be role models for the people around them. Teachers must master the material and methods in teaching, as a result many students feel uncomfortable when learning from the results researched by the author, so it can be concluded that the professionalism of PAK teachers influences student discipline because teachers are important figures who are role models for students or other people in society. And the conclusion is that the professional skills of a PAK teacher have an influence on student discipline. A Christian education teacher is not just an ordinary position or profession, but he must truly be a practitioner of the Christian faith in every life. Religious teachers must know and understand that a teacher's professional skills can be carried out by the teacher, not by the teacher who not only increases students' knowledge but also students can show a disciplined attitude.

Keywords: Teaching profession, discipline, Christian religious education teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kerja sadar dan aktivitas siswa guru untuk membantu masyarakat mengalami perubahan dalam hidupnya sehingga seseorang dapat menyelesaikan pelatihan pendidikan formal dan informal. Pelatihan formal akan selesai sekolah yang diselenggarakan oleh negara atau swasta, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh melalui pengalaman bersama orang tuanya dan masyarakat dimana dia tinggal. Didalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu : " Untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokrasi serta bertanggung jawab." Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dibutuhkan pendidik profesional yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat disekelilingnya, karena menciptakan manusia yang berkualitas jelas. Guru merupakan unsur yang penting proses belajar mengajar di bidang pendidikan dan tanggung jawab besar Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat karena guru sangat diharapkan oleh masyarakat Mendapatkan informasi. Artinya guru wajib mendidik masyarakat dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang

berdasarkan Pancasila. Kita tahu bahwa guru, khususnya guru agama, bisa melakukan tugas secara efektif untuk meningkatkan produktivitas kerja jika Guru mempunyai etos kerja yang baik.

Menurut di Blogspot mengatakan bahwa: Guru itu ibarat seorang pemimpin, guru mempunyai peranan yang besar menghasilkan manajer baru dengan latar belakang profesional berbeda di masa depan. Artinya guru merupakan aktor utama yang menjamin jiwa kepemimpinan yang ditanamkan pada setiap siswa. Profesionalisme sangat dibutuhkan dalam pelatihan guru di bidangnya sehingga dapat mengajar siswa dengan lebih baik. Berdasarkan Serdampontianak di blogspot mengenai tentang keterampilan profesional guru: "Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai *he does his job well*. Artinya, guru haruslah orang yang memiliki insting pendidikan, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik, guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesionalisme, dengan integritas barulah memiliki kesejahteraan yang cukup."

Penulis menyimpulkan bahwa guru membutuhkan pendidikan tinggi untuk memahami caranya sikap karakter siswanya dan menguasai secara menyeluruh minimal satu mata pelajaran, namun dalam praktiknya masih ada guru yang ketidakpahaman murid-muridnya. Guru kurang menguasai materi metode pengajaran yang membuat banyak siswa tidak nyaman belajar para profesional mampu dalam metode pengajaran dan kurang memahami siswa. Hal ini tercermin dalam proses belajar mengajar Guru agama sering kali meminta siswa yang satu menulis di papan tulis dan siswa lainnya yang lain mencatat materi tersebut. Hal yang sama setelah siswa Untuk beberapa buku pelajaran agama Kristen, gurunya hanya menyuruh peserta didik membaca buku tersebut dan memasukkannya kembali ke dalam buku catatan.

METODE

Dalam karya ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian deskriptif, penelitian melalui analisis dan melalui sumber data yang diteliti melalui materi, artikel jurnal dan buku, judul, makalah penelitian yang terpercaya. Model penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkannya. hasil yang wajar yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang timbul dan dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN PROFESIONALISME GURU PAK

Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen melibatkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan dedikasi serta integritas dalam melaksanakan tugas pendidikan agama. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Kristen, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas, penuh rasa tanggung jawab, serta kemampuan memotivasi dan memahami siswa secara individual. Selain itu, seorang guru pendidikan agama Kristen juga diharapkan memberikan contoh perilaku moral dan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kemampuan seperti apa yang dikatakan oleh Wina sanjaya bahwa: "Guru yang mempunyai kemampuan yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, terutama mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran."

Ingatlah bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru PAK sudah selesai dalam mendidik siswa, guru harus mempunyai hubungan yang erat dengan Tuhan Yesus, karena hubungan ini dibentuk oleh manusia guru PAK bisa menjadi profesional. Tentu tidak mudah, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan karena Tuhan Yesus mampu melakukan hal yang mustahil menjadi mungkin, seperti yang dikatakan dalam 2 Timotius 3:16, "Firman Allah berusaha menghakimi dosa, menegur, menasihati, untuk mengarahkan, membimbing, memisahkan kehendak Bapa dari kehendak pribadi.

Selanjutnya Paul E. Loth mengatakan bahwa: Tugas dan sasaran guru PAK terdapat pada kata-kata Kristus, pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu. Dan ajalalah mereka melakukan segala yang kuperintahkan kepada-Mu (Mat 28:19-20). Tugas mengajar itu diberikan secara terang dan sederhana pergi dan ajar. Dalam tugas itu termasuk menjadikan orang-orang menjadi murid Yesus dan pusat pada ajar-ajaran Kristus. Guru PAK itu mempunyai tanggung jawab yang besar dan juga peranan yang sangat penting untuk anak-anak, tugas mengajar diberikan dengan jujur, sehingga sangat memerlukan keterampilan mengajar khusus sebagai seorang guru jadi sesuai ekspektasi. Pendidikan yang ditempuh tidak menjamin calon guru memiliki kriteria profesional sebelum memasuki profesi tersebut.

Menurut penulis, peraturan yang diterima diharapkan dapat membantu para guru kemudian mengembangkan keterampilan profesional guru seiring dengan itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak hal dalam belajar yang mempengaruhi kedisiplinan dalam pembelajaran khususnya pada perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana peran guru, profesionalismenya harus ditingkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan kata lain, profesionalisme merupakan salah satu syarat kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengajar di sekolah itu baik, selain profesionalisme mengajar para guru. Disiplin guru juga sangat penting. Penulis berpendapat pada profesionalisme dalam mengajar dapat berkembang disiplin siswa. Profesionalisme sangat dibutuhkan dalam pelatihan guru di bidangnya sehingga dapat mengajar siswa dengan lebih baik. Profesionalisme sangat dibutuhkan dalam pelatihan guru di bidangnya sehingga dapat mengajar siswa dengan lebih baik.

Dengan pengertian profesionalisme menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Kunandar, bahwa "profesional ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi".

Menurut Brian V. Hill mengemukakan "guru profesional adalah pribadi-pribadi yang mampu memelihara dirinya sebagai orang yang terlatih, mengutamakan kepentingan orang lain, dan taat kepada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu". Selanjutnya menurut Muhibin dalam Janes Belandia Non-Serrano mengatakan "guru profesional ialah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi".

Dari kedua kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan Guru profesional adalah guru yang terlatih untuk melaksanakan seluruh tugasnya dengan baik kemampuan karakter yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik untuk diri sendiri dan orang lain. Guru yang baik berperan besar dalam mempengaruhi kehidupan lebih baik. Untuk memenuhi peran profesional ini Sesuai dengan kebutuhan profesi, kunci utamanya tentu saja guru Pembimbing sendiri memiliki kinerja yang baik dan sikap yang memadai tentang pentingnya menerapkan disiplin.

1. Profesionalisme Guru PAK

Profesionalisme adalah mengacu pada penampilan atau kinerja seseorang dalam suatu tugas atau profesi. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang mengandung arti sama dengan pekerjaan yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Ada profesionalismenya tinggi, sedang, dan ada pula yang rendah. Profesionalisme ialah orang yang hidup dengan cara mempraktikkan keterampilan yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya (Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir dalam buku "profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran disekolah"). Menurut Muhammad Anwar Keterampilan profesional seorang guru merujuk pada seseorang yang menjalankan profesinya. Menurut Dedi Supridi, profesionalisme menuntut tiga prinsip utama yakni: well educated, well trained, well paid (memperoleh pendidikan yang cukup, mendapat pelatihan yang memadai dan menerima gaji yang memadai). Jadi Profesional guru PAK ialah guru PAK yang melaksanakan dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

2. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:849) yaitu : “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Sedangkan pengertian menurut Badudu dan Zain (2001:1031) yaitu sebagai berikut : “Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efeknya adalah sumber daya yang dapat memodifikasi atau mengubah sesuatu yang lain. Jadi, Mengkaji seberapa besar daya atau Pemeliharaan yang disebabkan oleh penerapan pemasaran acara Loyalitas Pendengar.

Menurut Wiryanto, pengaruh adalah token formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

- Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.
- Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.
- Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.
- Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.
- Menurut Sosiologi Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain
- Menurut Bertram Johannes Otto Schrieka, pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.
- Menurut Albert R. Roberts & Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.
- Menurut Jon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Berdasarkan pengertian pengaruh menurut para ahli di atas dapat terlihat bahwa konsep pengaruh dapat didefinisikan dalam berbagai bidang kehidupan dan bidang. Ada yang mengartikannya dari segi kekuasaan, politik, psikologi, sosial, ekonomi dll. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak dapat diartikan secara harafiah, namun konsep pengaruh mudah dipahami jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu hal abstrak yang tidak dapat dilihat, namun keberadaan dan kegunaannya dapat dirasakan dalam kehidupan dan aktivitas seseorang sebagai makhluk sosial. Pengaruh tersebut tidak dapat memperlihatkan fungsinya secara maksimal, apabila seseorang tidak memenuhi perannya sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, konsep tentang makhluk sosial juga menjadi salah salah. Satu hal yang harus Anda perhatikan saat membuat dan mendapatkan pengaruh.

3. Pengertian Profesionalisme Guru

Uzer Usman dalam buku menjadi guru yang profesional menjelaskan “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Menurut Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa “guru ialah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik”.

Menurut Raka. Joni (1989) dalam buku Profesi Guru di Indonesia

Mengatakan: Kriteria mengukur profesionalisasi guru dalam sistem pendidikan nasional yang perlu dikembangkan bukanlah semata-mata dari segi bayaran. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa guru yang profesionalisme memiliki ciri khas sebagai berikut yakni keterandalan dan layanan yang khas itu, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah.

Guru adalah orang yang tugasnya mendidik atau mengajarkan sesuatu kepada orang lain atau berbagi ilmu kepada orang lain agar bisa meraih kesuksesan maka guru menjadi lebih berharga di lingkungan. Maka dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam proses tersebut proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan, karena guru mempunyai tanggung jawaban yang besar. tentang pengertian “profesionalisme” dan “guru”. Penulis berpendapat berdasarkan definisi tentang profesionalisme guru adalah sikap yang harus dimiliki seorang guru ketika tampil di dunia pekerjaannya sehingga guru dapat melakukan pekerjaannya dengan baik bertanggung jawab dan mampu mengembangkan keterampilannya sesuai kemampuan terbaiknya

4. Ciri-ciri profesionalisme guru

Menurut Udin Syaefuddin Saud dalam buku Guru profesional yang ditulis oleh Kay A. Norlander ada beberapa guru profesional, yaitu:

- a Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa
- b Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya
- c Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya

Untuk menjadi profesional seorang guru harus memiliki lima ciri-ciri guru profesional.

1. Guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses pembelajaran. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa. Bagi guru ini merupakan dua hal yang tidak terlepas.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, melalui cara pengamatan perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya. Artinya, harus selalu ada waktu guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar mana yang salah, serta bagaimana dampaknya terhadap proses belajar.
5. Guru seyoginya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dari kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri profesionalisme tidak mudah dicapai dengan memaksakan persyaratan atau hukum, melainkan profesional ini hanya dapat dicapai melalui perjuangan. Sudah setiap guru harus menunjukkan kinerja yang memenuhi persyaratan dengan keterampilan yang profesional, sehingga dapat disebut sebagai guru yang bekerja secara profesional. Setiap guru harus menunjukkan kinerja yang memenuhi persyaratan dengan keterampilan yang profesional, sehingga dapat disebut sebagai guru yang bekerja secara profesional.

a Mengenal Tuhan Yesus

Seorang Guru PAK bertanggung jawab memperkenalkan Tuhan Yesus kepada peserta didik. Jadi penting bagi guru untuk mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Tuhan Yesus, Juruselamat dunia secara pribadi oleh guru. Guru PAK mempunyai dasar yang kokoh untuk menghadirkan Kristus Kepada murid-muridnya

b Mengenal Firman Tuhan

Seorang guru memerlukan waktu untuk membaca firman Tuhan setiap hari. Kehidupan spiritual seorang guru berubah dan berkembang ketika cintai firman Tuhan dan jadikan itu bagian dari hidupnya setiap hari. Seandainya guru itu tidak membacakan Alkitab sesaat saja dia tidak

memiliki otoritas spiritual ketika dia mengajar. Guru yang kurang memiliki saat teduh bersama Tuhan dapat dirasakan anak-anak. Keinginan dan sukacita mengenal firman Tuhan, akan membawa otoritas pada pengajaran. Guru bisa mengajar tanpa sombong dan apa yang dilakukannya mengalir dalam batas-batasnya. Inilah yang dilakukan oleh seorang guru Kristen pengajaran didasarkan pada pengenalan akan Kristus.

c Menjadi Teladan Rohani Terhadap Murid Rekan Guru bahkan Masyarakat Umum

Anak-anak tidak hanya terkesan dengan apa yang dikatakan guru, tetapi bagaimana guru menyikapi perkataannya. Artinya seorang guru Kristen tidak bisa asal mengajar agar anak-anak mencintai, saling membantu, menjadi diri mereka sendiri sendirian sebagai guru, tidak mampu mencintai dan membantu. Karena, seorang guru Kristen, bukan hanya seorang intelektual mereka mempunyai banyak pengetahuan, tetapi mereka juga mengetahui akan firman Allah untuk disebut profesional harus sesuai dengan kegiatannya.

d Mengasihi Peserta Didik

Seorang guru melihat yang diajarnya dengan penuh kasih sayang mengasihi Tuhan Yesus. Ia memahami bahwa setiap anak sangat berharga baginya. Itu sebabnya anak itu juga mempercayainya. Guru memahami hal ini apa yang dia lakukan terhadap anak-anaknya, dia lakukan terhadap Tuhan Yesus Namun dalam kasus ini, guru Kristen tidak menunjukkan belas kasihan menganggap semua anak setara dan membutuhkan perlakuan yang sama dan diajarkan dengan cinta.

penulis mengemukakan bahwa Seorang guru PAK haruslah dilahirkan kembali. Kenalilah Tuhan Yesus dan jadilah Tuhan Yesus teladan pribadi dan firman Tuhan sebagai pedoman utama yang kuat sehingga menjadi contoh bagi banyak orang.

KESIMPULAN

Profesionalisme guru PAK mempengaruhi kedisiplinan siswa karena guru merupakan pribadi yang ditiru oleh siswa atau orang lain. Dan ini dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru PAK mempunyai pengaruh disiplin siswa. Seorang guru pendidikan Kristen bukan sekedar jabatan atau profesi biasa namun ia harus benar-benar mengamalkan iman Kristiani dalam setiap kehidupan. Dan itu berdampak baik bagi orang sekitar, karena itu Guru harus profesional untuk menjadi pedomi Guru PAK harus mengetahui dan menyadari keterampilan profesional guru Hal ini memungkinkan terciptanya non-guru yang tidak hanya mampu menambah pengetahuan siswa, tetapi juga mendemonstrasikan sikap disiplinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wiana. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kecamatan Prenada Media. 2006
- Kannet & Gloria. Dari Ilmu ke Iman. Jakarta: Tayasan Pengabaran Injil "Imanuel". 2012.
- Loth, Paul E. Teknik Mengajar Untuk Pelayanan Pendidikan di Gereja. Malang: Gandum Mas. 2000.
- Kunandar. Guru Profesional. Jakarta: RajaGvindo Persada. 2011
- Serrano. Non Belandina Janes, Profesionalisme Guru & Bingkai Materi Bandung: Bina Media Informasi. 2005.
- Naibaho Dorlan, Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen, (Purwokerto Selatan: CV Pena Pesada, 2021)
- Gramedia Pustaka Utama, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 2008
- Situmorang, Solida. Diktat Etika Profesi Guru PAK. Binjai. 2012.
- Indrakusuma Daiem Amien, 1993. Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional.

Arti Guru: <http://Koffieenco.blogspot.com>. Diakses 23 Pebruari 2018.

Ebookbrowese.com/definisi-pengaruh menurut para ahli 34, Desember 2013.

Wau, Yasaratodo. Profesi Kependidikan. Medan: Unimed Press. 2013.

Siti, Esra Elyanti. Diktat Kode Etik Profesionalisme Guru PAK. Binjai. 2014